

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika

Nurul Suparni^{1*}, Yulina H^{2*}, Asmaul Khair^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

**e-mail*: suparninurul22@gmail.com. Telp: +289632633648

Received: 19 April 2017 *Accepted*: 20 April 2017 *Online Published*: 20 April 2017

Abstract: The Influence of Cooperative Learning Models Jigsaw Type Toward Mathematics Study Result

The purpose of this research is to find significant influence on the models cooperative learning type jigsaw towards mathematics study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Analysis data using t test pooled varians and the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are significant influence model cooperative learning type jigsaw towards mathematics study result V grade students of SD Negeri 1 Metro Timur.

Keyword: *jigsaw, result*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan *t test pooled varians* dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: *jigsaw, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan Undang-undang di atas diketahui bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri. Selanjutnya pada pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya.

Sejak tahun 2006 lalu Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pada saat ini kurikulum yang berlaku ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada dasarnya menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, salah satunya adalah matematika. Susanto (2014: 183) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa matematika sebagai ilmu dasar harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 31 Oktober 2016 diperoleh informasi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur,

didapat informasi bahwa pada pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling dominan digunakan yaitu metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran tersebut tergambar dari nilai ulangan *mid* semester pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

No.	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas
1.	V A	≥ 70	6	59,48
		< 70	19	
3.	V B	≥ 70	4	58,41
		< 70	20	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hanya mencapai 59,48 di kelas VA dan 58,41 di kelas VB. Jumlah siswa yang mencapai KKM 6 orang siswa di kelas VA dan 4 orang siswa di kelas VB dengan nilai KKM 70.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (Rusman, 2014: 27). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat mendorong siswa lebih aktif serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Lei dalam Rusman (2014: 28) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejalan dengan pendapat di atas Hamdayama (2015: 87) menyatakan model *jigsaw* cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Dalam hal ini peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian diawali dengan pembuatan proposal serta pembuatan instrumen pada bulan November 2016. Pelaksanaan penelitian pada hari Rabu 1 Februari dan Kamis 2 Februari 2017 di kelas kontrol serta hari Selasa 7 Februari dan Kamis 9 Februari 2017 di kelas eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Gunawan (2013: 2) menyatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 49 orang siswa terbagi ke dalam kelas VA dan VB.

Gunawan (2013: 2) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 84). Jenis sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini, kelas VB akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 24 orang siswa, sedangkan kelas VA sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 25 orang siswa. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design*, pada desain tersebut sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi namun menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan.

Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, dengan rancangan penelitian menggunakan eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu (1) memilih dua kelompok subjek yang untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

(2) menyusun instrumen penelitian, (3) melakukan uji coba instrumen penelitian, (4) memberikan *pretest* kepada kedua kelompok, (5) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (6) setelah melakukan langkah kelima kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok, (7) mencari *mean* kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, (8) menggunakan statistik mencari pengaruh hasil langkah ketujuh, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Kasmadi (2014: 69) menyatakan bahwa tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan jamak sebanyak 15 butir. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan

untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Yusuf (2014: 242) mengemukakan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji normalitas dan homogenitas penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di bulan Februari 2017. Penelitian di kelas kontrol pada hari Rabu 1 Februari 2017 dan Kamis 2 Februari 2017, sedangkan di kelas eksperimen pada Selasa 7 Februari 2017 dan Kamis 9 Februari 2017. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 3 X 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas.

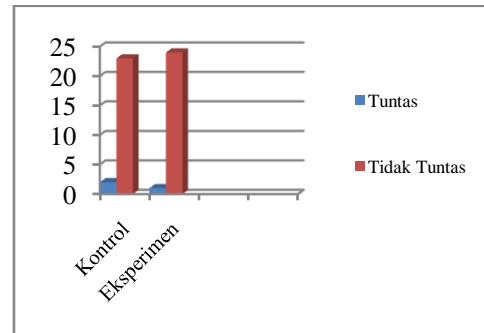
Kegiatan awal dalam mencari data hasil belajar kognitif siswa dengan memberikan *pretest* pada setiap kelas dengan menggunakan butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		VA (Kontrol)		VB (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥70 (Tuntas)	2	8	1	4
2.	<70 (Tidak tuntas)	23	92	23	96
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata nilai		48,76		47,19	

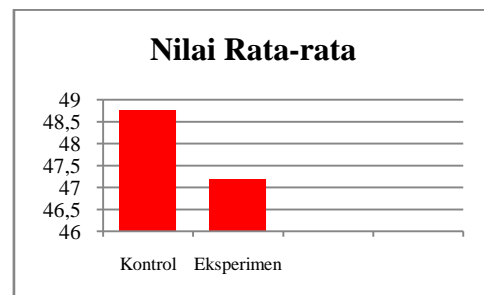
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa, sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 orang siswa. Jika dilihat dari rata-rata nilai dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen. Perbandingan hasil *pretest* berdasarkan KKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan ketuntasan *pretest*

Perbandingan rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



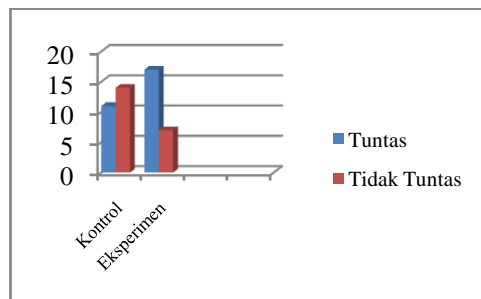
Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest*

Setelah melaksanakan *pretest*, pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Setiap akhir kegiatan pembelajaran setiap kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

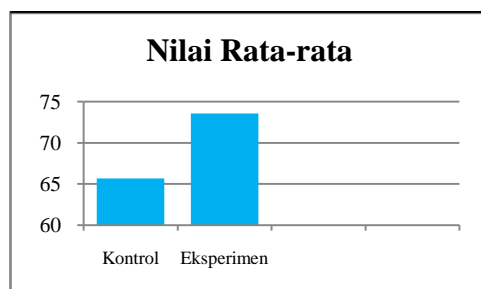
No	Nilai	Kelas			
		V A (Kontrol)		V B (Eksperimen)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70 (Tuntas)	11	44	17	71
2.	< 70 (Tidak tuntas)	14	56	7	29
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata nilai		65,57		73,58	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol adalah 11 orang siswa atau 44%, sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang siswa atau 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Perbandingan hasil *posttest* berdasarkan KKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan ketuntasan *posttest*

Perbandingan rata-rata *posttest* - kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *posttest*

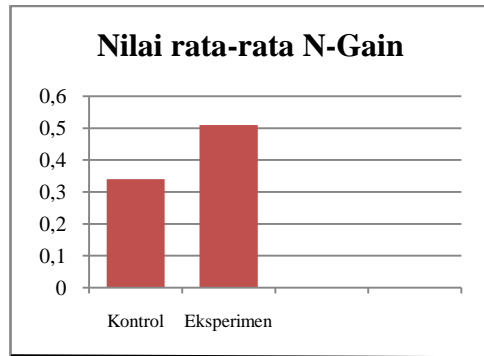
Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 73,58, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya secara konvensional dengan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 65,67.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data rumus *N-Gain*. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabel penggolongan nilai *N-Gain* antara kelas kontrol dan eksperimen. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	$> 0,7$ Tinggi	1	2	0,34	0,51
2	$0,3 - 0,7$ Sedang	12	18		
3	$< 0,3$ Rendah	12	4		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data *N-Gain* siswa kelas kontrol yang tergolong dalam klasifikasi tinggi 1 orang siswa, sedang 12 orang siswa dan rendah 12 orang siswa dengan rata-rata sebesar 0,34. Sedangkan pada kelas eksperimen yang tergolong kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa, sedang 18 orang siswa dan rendah sebanyak 4 orang siswa dengan rata-rata 0,51. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kedua kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan program statistik SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,110	25	0,200 [*]	0,957	25	0,360

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,157	24	0,131 [*]	0,961	24	0,464

Berdasarkan tabel 5 dan 6, diketahui nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,360, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,464. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan

berdistribusi normal. Selain nilai *pretest*, nilai *posttest* juga dilakukan uji normalitas agar dapat diketahui bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 7. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,165	25	0,078 [*]	0,956	25	0,335

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,199	24	0,15 [*]	0,931	24	0,100

Berdasarkan tabel 7 dan 8, diketahui nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,355, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,100. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *levene* dengan program statistik SPSS 23. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut ini tabel hasil uji coba homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 9. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.264	1	47	0,267
	Based on Median	1.244	1	47	0.270
	Based on Median and with adjusted df	1.244	1	46.432	0.270
	Based on trimmed mean	1.319	1	47	0.257

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,267 ($0,267 > 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang sama.

Tabel 10. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.053	1	47	0.310
	Based on Median	0.934	1	47	0.339
	Based on Median and with adjusted df	0.934	1	46.828	0.339
	Based on trimmed mean	1.048	1	47	0.311

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,310 ($0,310 > 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* test. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians* dan uji

independent sampel t-test dengan bantuan program SPSS 23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,65 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00. sehingga $2,65 > 2,00$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	-2.320	47	0.025	-7.97000	3.43524
	Equal variances not assumed	-2.2328	46.360	0.024	-7.97000	3.42390

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikan hasil uji hipotesis dengan data nilai *posttest* kedua kelas memiliki nilai 0,025. Berdasarkan nilai signifikan tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$ ($0,025 < 0,05$). Hal ini berarti besarnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,5% ($0,025 \times 100\%$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2016) dan Satyawati (2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65,57 sedangkan kelas eksperimen adalah 73,58. Begitu pula pada perbandingan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,34, sedangkan kelas eksperimen 0,51. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,65 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00. sehingga $2,65 > 2,00$, sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig*(2-tailed) 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 2,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Muhamamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Jaya, Eko Prayoga. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar* *Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Satyawan, Hari. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Kubus dan Balok Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*. Tulungagung. STAIN. (tanggal akses, Jum'at 14 Oktober 2016 @ 19.25 WIB).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.
- _____. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Jakarta. Grafika.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.